

Original Research Paper

Penyuluhan Manajemen Pemeliharaan Ternak Ruminansia Di Kelompok Ternak Desa Sukadana, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah

Aminurrahman¹, Sulaiman Ngongu Depamede², Rr. Agustin³, Dwi Kusuma Purnamasari⁴, Zaid Al Gifari⁵, Rezki Amalyadi⁶, Ine Karni⁷, I Gede Nano Septian⁸, Fahrullah⁹, Muhammad Muhsinin¹⁰, Vebera Maslami¹¹, Zaid Al Gifari¹², Azhary Noersidiq¹²

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12}Program Studi S1 Peternakan, Fakultas Peternakan, Universitas Mataram, Mataram

DOI: <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v9i1.11014>

Citation: Zahidi, M. K., Hariyadi., Hartana., & Sideman, I. A. O. S. (2026). Sosialisasi Implementasi Konsep Green Building Pada Rumah Hunian Bagi Siswa SMK di Kota Mataram. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 9(1)

Article history

Received: 08 Januari 2026

Revised: 20 Maret 2026

Accepted: 25 Maret 2026

*Corresponding Author:

Aminurrahman, Program Studi

S1 Peternakan, Fakultas

Peternakan, Universitas

Mataram, Mataram, Indonesia

Email:

aminurrahman@staff.unram.ac.id

Abstract: Ruminant livestock management counselling has been provided to farmer groups in Sukadana Village to improve skills in beef cattle husbandry, housing, health, and reproduction. The success of animal husbandry depends on breeding, feeding, and rearing management, with non-genetic factors contributing greatly to reproductive efficiency. This service aims to evaluate the effectiveness of ruminant husbandry management counselling conducted at the Sukadana Village Livestock Group, Pujut District, Central Lombok Regency. Lack of knowledge of farmers in maintenance is a major challenge. Counselling and training play an important role in improving farmers' knowledge and supporting food security and sustainable agriculture (SDGs point 2). This community service activity was carried out through surveys, interviews, observations, material presentation, and discussions to increase livestock productivity in Sukadana Village. The results showed that the counselling provided succeeded in increasing the knowledge and skills of farmers in the aspect of maintenance management. Farmers who actively participated in the counselling showed significant improvements in more efficient and sustainable farming practices. In addition, the evaluation results also revealed that the extension helped overcome some of the problems faced by farmers, such as feed shortages and livestock diseases. In conclusion, extension services on ruminant livestock management in the Sukadana Village Livestock Group have had a positive impact on improving farmers' productivity and welfare. Recommendations for future extension services include increasing the frequency and variety of extension materials, as well as developing a more comprehensive training programme to address the specific needs of farmers in the area.

Keywords: Counselling, Management, Productivity.

Pendahuluan

Menurut BPS Lombok Tengah Kecamatan Pujut dalam angka 2024. Kecamatan Pujut merupakan kecamatan di Kabupaten Lombok Tengah dengan luas wilayah paling luas diantara 18 kecamatan yang ada yaitu sekitar 22.050 ha atau menempati sekitar 20,38 persen dari luas wilayah Kabupaten Lombok Tengah. Secara geografis

Kecamatan Pujut berada dibagian selatan Kabupaten Lombok Tengah dan berbatasan dengan Samudra Indonesia. Hal tersebut menjadi salah satu alasan munculnya banyak objek wisata utamanya wisata bahari yang memiliki keindahan pantai dan keunikan ombak. Di sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Praya Tengah, berbatasan dengan Kecamatan Praya Timur di bagian timur dan Kecamatan Praya Barat di sebelah barat. Salah

satunya desa yang memiliki potensi peternakan sapi yang banyak yaitu Desa Sukadana.

Desa Sukadana memiliki populasi ternak sapi potong sebanyak 1.315 ekor, kerbau sebanyak 18 ekor dan kambing potong sebanyak 267 ekor, dengan kepemilikan dimiliki mayoritas oleh kelompok ternak. Beberapa kelompok ternak masih menggunakan teknik manajemen pemeliharaan yang tradisional. Perlu dilakukan pendampingan kepada kelompok peternak agar dapat memperbaiki dalam manajemen pemeliharaan ternaknya. Penyuluhan manajemen ternak ruminansia merupakan salah satu upaya penting dalam meningkatkan kualitas dan produktivitas peternakan di Indonesia. Kelompok Ternak di Desa Sukadana, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah adalah salah satu kelompok peternak yang telah menerima penyuluhan ini. Penyuluhan ini bertujuan untuk memberikan wawasan dan keterampilan baru kepada peternak dalam berbagai aspek manajemen beternak, termasuk pemeliharaan, perkandangan, kesehatan, dan reproduksi sapi potong.

Ternak ruminansia seperti sapi, kerbau, domba, dan kambing dimanfaatkan sebagai sumber protein hewani dari daging, di mana produk hewani memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan gizi (Hernaman *et al.*, 2021; Riska & Mutaqin, 2022). Keberhasilan dalam usaha peternakan dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu pembibitan, pemberian pakan, dan manajemen pemeliharaan. Penanda ukuran tubuh dipengaruhi oleh faktor lingkungan, dan penanda bentuk tubuh dipengaruhi oleh faktor genetic (Aminurrahman *et al.*, 2021). Faktor pembibitan mencakup pemahaman tentang pengelolaan reproduksi, seperti sistem perkawinan, pengaturan pakan, deteksi estrus, gejala estrus, serta penanganan gangguan reproduksi. Sekitar 95% efisiensi reproduksi ditentukan oleh faktor non-genetik, yang berarti bahwa kegagalan reproduksi lebih banyak disebabkan oleh faktor lingkungan dan manajemen (Dwatmadji *et al.*, 2018).

Faktor keberhasilan beternak sapi adalah pakan. Pakan sangat penting untuk memenuhi kebutuhan ternak baik untuk hidup pokok, pertumbuhan, reproduksi dan produksi (Ginantika *et al.*, 2021). Selain pakan sebagai faktor eksternal, manajemen pemeliharaan berperan penting dalam keberhasilan usaha ternak domba. Peternak perlu memiliki keterampilan dalam mengelola usaha,

termasuk manajemen reproduksi, pakan, kesehatan, serta aspek finansial.

Permasalahan yang terjadi di lapangan adalah masih kurangnya pengetahuan tentang pemeliharaan ternak. Menurut Qisthon *et al.* (2024), penyuluhan dan pelatihan dalam manajemen beternak dapat meningkatkan wawasan dan keterampilan peternak, serta berkontribusi pada pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) poin 2 di Indonesia, yaitu mengakhiri kelaparan, mewujudkan ketahanan pangan, dan mendukung pertanian berkelanjutan. Kegiatan ini juga mencakup aspek manajemen beternak sebagai upaya meningkatkan kualitas produksi dan produktivitas ternak.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melibatkan peternak, kelompok ternak Desa Sukadana Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah. Metode yang dilakukan dibagi menjadi dua tahap, yaitu survei, wawancara, dan observasi langsung terhadap anggota kelompok ternak dilanjutkan dengan pemaparan materi dan diskusi terkait manajemen beternak sapi potong meliputi pakan, perkandangan dan kesehatan. Pemaparan materi menggunakan media power point dan diskusi secara langsung.

Hasil dan Pembahasan

Desa Sukadana di daerah Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah adalah salah satu daerah yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani dan peternak. Pengamatan awal yang dilakukan sebagai bagian dari pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa peternak/kelompok tani seringkali mengeluhkan kesulitan mencari hijauan pada musim kemarau dan membutuhkan pasokan pakan alternatif yang mudah didapat. Selain itu kurangnya pengetahuan tentang manajemen beternak yang modern. Oleh karena itu, perlunya penyuluhan tentang manajemen beternak sapi potong modern yang meliputi pakan, perkandangan dan kesehatan hewan.

Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada Kamis, 27 Februari 2025 di Kantor Desa Sukadana kelompok ternak pada pukul 10.00 WITA sampai dengan selesai. Kegiatan

pengabdian dihadiri oleh 30 orang peternak kelompok ternak Tunas Maju Desa Setanggor. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melibatkan peternak/kelompok tani di Desa Setanggor, Kecamatan Praya Barat, Kabupaten Lombok Tengah, dan dosen Program Studi Peternak Fakultas Peternakan Universitas Mataram. Sejalan dengan peningkatan tingkat pendidikan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pemenuhan kebutuhan protein, permintaan terhadap daging terus mengalami peningkatan (Gonzalez *et al.*, 2020).

Menurut Aisah dan Haris (2020), manajemen pemeliharaan adalah prosedur yang umum diterapkan oleh peternak dalam merawat sapi potong. Pertumbuhan dan perkembangan sapi potong yang optimal dapat tercapai melalui sistem pemeliharaan yang sesuai dengan kebutuhan ternak. Manajemen pemeliharaan ternak ruminansia meliputi pemberian pakan, penyediaan pakan, perkandangan, tenaga kerja, kesehatan dan obat-obatan. Peternakan rakyat dengan sistem pemeliharaan tradisional yang masih menggunakan bibit lokal dan belum sepenuhnya menerapkan pola manajemen pemeliharaan yang baik serta benar. Usaha sapi potong dalam skala peternakan rakyat belum dikembangkan sebagai sumber pendapatan utama, sebenarnya usaha sapi potong dapat ditempatkan sebagai tabungan (Bacin *et al.*, 2013; Webb and Erasmus, 2013; Rusdiana *et al.*, 2016). Selain itu, manajemen perkandangan merupakan salah satu bentuk pengelolaan perkandangan yang meliputi fungsi kandang, jenis-jenis kandang dan tipe-tipe kandang (Zaenal dan Khairil, 2020).



Gambar 1. Pemaparan materi manajemen pemeliharaan ternak ruminansia

Manajemen Perkandangan

Kandang berfungsi sebagai tempat tinggal bagi sapi yang dirancang untuk memberikan

kenyamanan. Kandang memiliki peran penting sebagai tempat berlindung ternak dari cuaca dan iklim yang buruk, pencurian dan penyebara penyakit (Saputra *et al.*, 2019). Kualitas kandang yang baik sangat berpengaruh terhadap keberhasilan usaha peternakan sapi karena mendukung manajemen pemeliharaan, seperti mempermudah pemberian pakan dan minum, proses perkawinan, penanganan kelahiran, serta perawatan sapi yang sakit. Zuroida dan Azizah (2018) menyatakan desain kandang yang baik dapat mempermudah peternak dalam membersihkan kandang serta membantu menjaga kesehatan ternak.

Misalnya, jika tempat pakan terlalu tinggi, peternak akan kesulitan memberikan makanan karena harus mengangkatnya terlebih dahulu. Sebaliknya, dengan ketinggian yang sesuai, peternak dapat memberi pakan dengan lebih mudah. Selain itu, kandang yang nyaman memungkinkan sapi tumbuh dengan baik, terlindung dari angin, panas, dan hujan, serta mendapatkan udara segar yang sehat. Dengan lingkungan yang bersih dan aman, sapi pun terhindar dari penyakit, sehingga dapat berproduksi secara optimal.



Gambar 2. Diskusi terkait manajemen pemeliharaan ternak ruminansia

Kandang yang dirancang dengan baik juga mendukung pemanfaatan limbah, seperti urine dan kotoran sapi, untuk dijadikan kompos yang bernilai ekonomis. Selain itu, kandang yang nyaman membuat petugas lebih semangat dalam bekerja. Lokasi kandang yang ideal sebaiknya memenuhi beberapa kriteria, yaitu: (1) berada di zona yang aman; (2) berjarak sekitar 10 meter dari rumah tinggal; (3) tidak berdekatan dengan bangunan umum atau area yang terlalu ramai; (4) memiliki fasilitas penampungan kotoran dan limbah sisa pakan; serta (5) tersedia air bersih dalam jumlah yang cukup.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dengan tema “Manajemen Pemeliharaan Ternak Ruminansia di Kelompok Ternak Desa Sukadana” berjalan dengan lancar dan mendapatkan respon yang positif dari peternak/kelompok tani. Pemaparan manajemen pemeliharaan ternak ruminansia dapat dijadikan sebagai solusi dalam beternak secara modern.

Referensi

- Aminurrahman, A., Priyanto, R., & Jakaria, J. (2021). Evaluasi Ukuran-Ukuran Tubuh pada Sapi Belgian Blue, Peranakan Ongole dan Silangannya. *Jurnal Agripet*, 21(1), 49–54.
<https://doi.org/10.17969/agripet.v21i1.17684>
- Bacin, S., Hasnudi, & Budi, U. (2013). Analisis pendapatan peternak sapi potong di Kecamatan Siempat Nempu Hulu Kabupaten Dairi. *J. Peternakan Intgratif*, 2(1): 75-90.
- Dwatmadji, D., Suteky, T., & Sutrisno, E. (2018). Manajemen Reproduksi Dan Pakan Untuk Meningkatkan Performans Ternak Di Desa Tugu Rejo-Kabawetan, Kepahiang Bengkulu. *Dharma Raflesia : Jurnal Ilmiah Pengembangan Dan Penerapan IPTEKS*, 15(1), 29–36.
<https://doi.org/10.33369/dr.v15i1.4232>
- Ginantika, P.S., Tasripin, D.S., Indrijani, H., Arifin, J., Mutaqin, B.K. (2021). Performa Produksi Sapi Perah Friesian Holstein Laktasi 1 dengan ProduksiSusu Lebih dari 7000 Kg (Studi Kasus di PT. Ultra Peternakan Bandung Selatan). *JSDH*, 2(1), 10-14.
- González, N., Marquès, M., Nadal, M., & Domingo, J. L. (2020). Meat consumption: Which are the current global risks? A review of recent (2010– 2020) evidences. *Food Research International*, 137, 109341.
- Hernaman, I., Budiman, A. Ayuningsih, B. Mutaqin, B.K., Tanuwiria, U.H., Hidayat, R., Dhalika, T. (2021). Pengolahan Jerami Padi dengan Filtrat Abu Sekam Padi untuk Pakan Ruminansia. *MKTT*, 3(2), 49-55.
- Qisthon, A., Pratama, M.M., Farda, F.T., & Wanniatie, V. (2024). Edukasi Peternak Sapi Melalui Penyuluhan Manajemen Pemeliharaan, Perkandangan, Kesehatan dan Reproduksi, serta Pelatihan Fermentasi Pakan. *Jurnal Pengabdian Fakultas Pertanian Universitas Lampung*, 3(1), 23-35.
- Zaenal, H.M. & Khairil, M. (2020). Sistem Manajemen Kandang pada Peternakan Sapi Bali di Cv Enhal Farm. *Jurnal Peternakan Lokal*, 2(1): 15-19.
- Zuroida, R dan R. Azizah. 2018. Sanitasi Kandang dan Keluhan Kesehatan Peternak Sapi Perah di Desa Merukan Kabupaten Jombang. *Jurnal Kesehatan Lingkungan* 10(4):434-440.